

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang paling umum menginfeksi pada banyak manusia di seluruh dunia. Infeksi cacing yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia. Infeksi cacing dapat disebabkan oleh kesehatan lingkungan yang kurang terjaga dan terpelihara dengan baik. Cacing yang berada dalam tubuh manusia dapat mengambil sari-sari makanan yang diperlukan oleh tubuh. Walaupun jarang menyebabkan kematian, namun infeksi cacing menyebabkan penderita khususnya anak-anak mengalami kekurangan gizi, kemunduran pertumbuhan fisik, mental, kognitif dan intelektual. (Tiwow, dkk., 2013).

Infeksi cacing tidak hanya menyerang anak-anak. Namun dapat juga menyerang semua manusia tanpa mengenal umur. Salah satu cacing yang dapat menyebabkan infeksi pada manusia yaitu cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*). Cacing ini biasanya terdapat didalam usus hewan ternak babi. Peternakan babi di beberapa negara berkembang dengan iklim tropis dan subtropis mengalami kendala penyakit cacing, karena perkembangan telur cacing menjadi larva infeksiif dapat berlangsung sepanjang tahun (Syukron *et al.*, 2014).

Antelmintik merupakan obat yang biasanya digunakan untuk pengobatan infeksi cacing dalam tubuh manusia. Pada kondisi-kondisi tertentu penggunaan antelmintik dengan obat sintetik sangat terbatas untuk penderita askariasis dan juga memiliki efek samping, diantaranya harga yang sulit dijangkau, dan dapat menyebabkan resistensi cacing terhadap obat sintetik dalam pemakaian jangka panjang. Sebagian masyarakat memilih pengobatan alternatif untuk memanfaatkan tanaman yang berkhasiat obat sebagai obat tradisional.

Obat tradisional adalah obat yang telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat di Indonesia dan dapat diperoleh secara bebas di alam. Obat tradisional merupakan salah satu alternatif untuk mengobati infeksi cacing karena dinilai lebih aman, lebih murah, mudah dibeli, dan efek sampingnya relatif lebih ringan dibandingkan dengan obat sintetik (Ningsih, 2016). Selain itu, masyarakat

juga telah mengenal beberapa tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan kecacingan (Latif, 2012).

Tanaman Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) merupakan jenis tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia. Nangka memiliki banyak manfaat sebagai bahan makanan dan sebagai obat tradisional. Salah satu bagian tanaman nangka yang sering digunakan sebagai obat tradisional yaitu kulit batangnya. Kulit batang nangka mempunyai khasiat untuk kesehatan yaitu sebagai antibakteri dan antioksidan karena mengandung senyawa kimia seperti morin, sianomaklurin (zat samak), flavonoid, dan tanin. Kandungan senyawa flavonoid yang terdapat pada kulit batang nangka bersifat antelmintik. Flavonoid juga dapat menyebabkan terhambatnya kerja enzim asetilkolinesterase yang akan berpengaruh terhadap otot-otot cacing, sehingga cacing mengalami paralisis, yang akhirnya menyebabkan kematian (Pratama, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Efek antelmintik ekstrak kulit batang nangka (*Artocarpus heterophyllus*) terhadap cacing *Ascaris lumbricoides*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efek antelmintik ekstrak kulit batang nangka (*Artocarpus heterophyllus*) terhadap cacing *Ascaris lumbricoides*

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efek antelmintik ekstrak kulit batang nangka (*Artocarpus heterophyllus*) terhadap cacing *Ascaris lumbricoides*

1.4 Manfaat Penelitian

a. Untuk Instansi

Adapun manfaat penelitian ini untuk instansi Farmasi UNG yaitu sebagai dasar atau acuan untuk pengembangan ilmu pendidikan di dunia farmasi mengenai efek antelmintik ekstrak kulit batang nangka (*Artocarpus heterophyllus*) terhadap cacing *Ascaris lumbricoides*.

b. Untuk Masyarakat

Adapun manfaat penelitian ini untuk masyarakat yaitu sebagai ilmu pengetahuan mengenai efek antelmintik ekstrak kulit batang nangka (*Artocarpus*

heterophyllus) terhadap cacing *Ascaris lumbricoides* sehingga dapat digunakan sebagai obat tradisional.

c. Untuk Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini untuk peneliti yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan tentang bahan alam yang mempunyai aktivitas sebagai antelmintik.